



ANALISA MAKNA DAN PENGGUNAAN

接続助詞「SETSUZOKUJOSHI」ながら「NAGARA」

PADA NOVEL MADOGIWA NO TOTTOCHAN

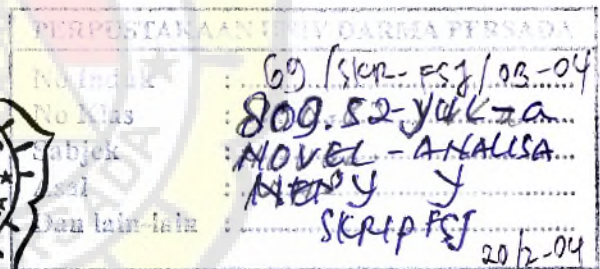
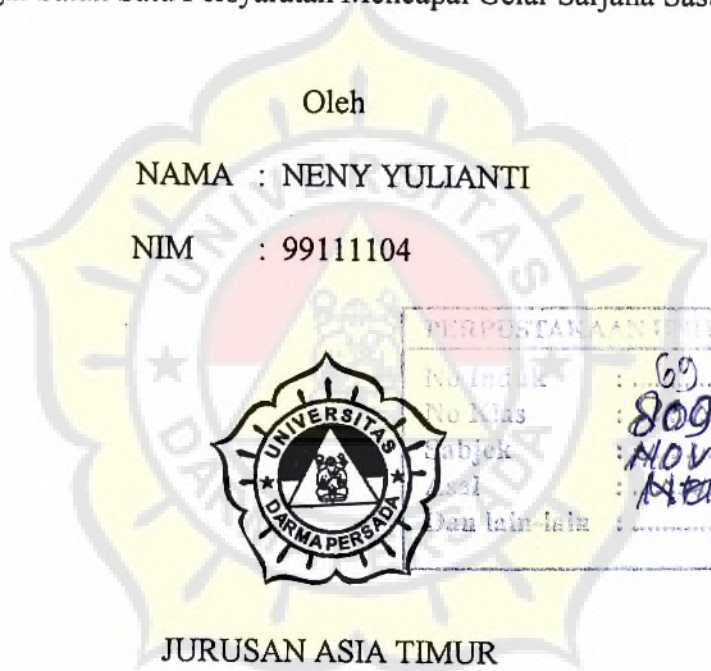
Skripsi Sarjana Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh

NAMA : NENY YULIANTI

NIM : 99111104



JURUSAN ASIA TIMUR

FAKULTAS SASTRA JEPANG

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2003

Halaman Persetujuan Pembimbing

Skripsi yang berjudul

ANALISA MAKNA DAN PENGGUNAAN 接続助詞「SETSUZOKUJOSHI」

ながら「NAGARA」 PADA NOVEL MADOGIWA NO TOTTOCHAN

Oleh

NENY YULIANTI

99111104

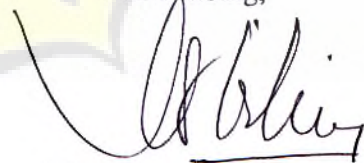
Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui,


Ketua Jurusan Fakultas Sastra

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing,



(Christine Subiyanto, SS)



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

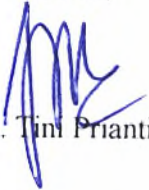
ANALISA MAKNA DAN PENGGUNAAN 接続助詞 「SETSUZOKUJOSHI」

ながら 「NAGARA」 PADA NOVEL MADOGIWA NO TOTTOCHAN

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 4 bulan Agustus
tahun 2003 dihadapan panitia ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Panitia Ujian

Ketua,



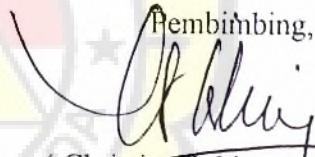
(Dra. Timi Priantini)

Sekretaris,



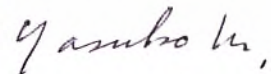
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing,



(Christine Subiyanto, SS)

Pembaca,

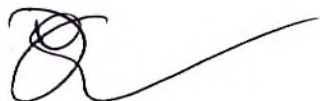


(Yasuko Morita, MA)

Disahkan pada hari Senin tanggal 4 Agustus 2003 oleh :

Ketua Jurusan Program Studi

Bahasa dan Sastra Jepang,



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan

Fakultas Sastra,



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

FAKULTAS SASTRA

Skripsi yang berjudul

ANALISA MAKNA DAN PENGGUNAAN SETSUZOKUJOSHI NAGARA
PADA NOVEL MADOGIWA NO TOTTOCHAN

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Christine Subiyanto, SS, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, Juli 2003



NENY YULIANTI

99111104

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah swt, karena hanya dengan berkat, rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ANALISA MAKNA DAN PENGGUNAAN *SETSUZOKUJOSHI NAGARA* PADA NOVEL MADOGIWA NO TOTTOCHAN tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, Jakarta.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan pihak lain, baik dalam pengarahan, memberikan semangat, maupun melengkapi materi yang telah ada.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Christine Subiyanto SS, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Yasuko Morita, MA, selaku dosen pembaca skripsi, yang juga telah banyak memberi masukan dan semangat kepada penulis.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Sekretaris sidang skripsi sekaligus sebagai Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

4. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku ketua sidang skripsi sekaligus sebagai Pudek II Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
6. Ibu Dra. Irna Nirwani Djajadiningrat, M. Hum, selaku Pudek I Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
7. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Pudek III Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
8. Ayah dan Ibu tersayang, yang selalu mendoakan, menyediakan kebutuhan dan mengerti keadaan penulis.
9. Seluruh keluarga, yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
10. Teman-teman yang telah berjuang bersama sejak semester I, yaitu Nia, Frieska, Tasya, dan Rica.
11. Teman-teman seperjuangan di kelas linguistik yaitu, Anita, Denok, Andi, dan Maesti yang saling mendukung dalam penyusunan skripsi.
12. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan spiritual kepada penulis, yang tidak disebutkan satu per satu.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun, demi sempurnanya skripsi ini, terima kasih.



Jakarta, Juli 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Kelas Kata	2
1.1.2 Kata	6
1.1.3 Partikel	7
1.1.4 Makna-Makna Gramatikal Nagara	13
1.2 Permasalahan	19
1.3 Alasan Pemilihan Judul	20
1.4 Pembatasan Masalah	20
1.5 Tujuan	21
1.6 Metode Penulisan	21
1.7 Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
2.1 Penggunaan 接続助詞「Setsuzokujoshi」ながら「Nagara」	23
2.1.1 Konjugasi atau Perubahan Verba ke Bentuk ~ます「~Masu」 dan Bentuk ~ながら「~Nagara」	25

2.1.2 Syarat-Syarat Penggunaan 接続助詞「Setsuzokujoshi」ながら	
「Nagara」	28
2.2 Makna Gramatikal ながら「Nagara」	29
2.2.1 Makna Gramatikal ながら「Nagara」 yang Menyatakan Dua buah Kegiatan yang dilakukan Secara Bersamaan, yang Dapat Diterjemahkan Dengan ‘Sambil’	30
2.2.1.1 Tenggang Waktu dari Penggunaan ながら「Nagara」	33
2.2.2 Makna Gramatikal ながら「Nagara」 yang Menyatakan Dua Buah Hal yang Bertentangan, yang Dapat Diterjemahkan Dengan ‘Meski’ / ‘Meskipun’	34
2.2.3 Makna Gramatikal ながら「Nagara」 yang Menyatakan perasaan Pembicara	42
2.3 Variasi Bentuk Penggunaan ながら「Nagara」	46
 BAB III ANALISA MAKNA	 50
3.1 ながら「Nagara」 yang Makna Gramatikalnya Menyatakan Dua buah Kegiatan yang dilakukan Secara Bersamaan, yang Dapat Diterjemahkan Dengan ‘Sambil’	50
3.2 ながら「Nagara」 yang Makna Gramatikalnya Menyatakan Hal yang Bertentangan atau Penyangkalan, yang Dapat Diterjemahkan Dengan	

'Meski' / 'Meskipun'	117
3.3 ながら 「Nagara」 yang Makna Gramatikalnya Menyatakan Perasaan	
Pembicara	127
BAB IV KESIMPULAN	132
Daftar Pustaka	135



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dewasa ini, dunia terasa menjadi semakin sempit. Sepertinya sudah tidak ada lagi jarak yang memisahkan antara negara yang satu dengan negara yang lain dan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Sehingga penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi tidak bisa diabaikan, dan penguasaan bahasa asing pun mutlak diperlukan. Salah satunya adalah bahasa Jepang. Banyak lembaga, perusahaan, serta orang Jepang datang ke Indonesia dengan berbagai keperluan. Akibatnya, banyak orang Indonesia berusaha untuk belajar dan mendalami bahasa asing tersebut agar bisa berinteraksi langsung dengan mereka. Sehubungan dengan hal itulah, maka didirikan lembaga-lembaga, baik lembaga formal maupun lembaga informal.

Dalam memahami kalimat suatu bahasa, kita tidak bisa memahami makna dari kata-katanya saja (secara leksikal). Namun kita juga harus mengetahui struktur dari kalimat bahasa yang bersangkutan (secara leksikal dan gramatikal), yang tentu saja berbeda pada tiap-tiap negara. Pemahaman mengenai sistem gramatikal suatu bahasa memegang peranan yang sangat penting.

Pada penulisan ini, penulis mengambil tema ANALISA PENGGUNAAN
ながら「NAGARA」. Sebelumnya, mari kita lihat terlebih dahulu kedudukan

ながら「*nagara*」 di dalam bahasa Jepang, termasuk ke dalam kelas kata apa dan apa pula yang dimaksud dengan kelas kata.

Seperti yang tertulis dalam 文法の基礎知識とその教え方「*Bunpō no Kiso Chishiki to Sono Oshiekata*」 yang menyebutkan bahwa :

単語を文法上の性質（「物の名前を表す」とか「動作を表す」とか「文と文とをつなぐ」など文中における働き）によって分けたとき、文類された格グループの単語のことを「品詞」と呼び、その名前を「品詞名」と言います。

Tango o bunpō jō no seishitsu (「mono no namae o arawasu」 toka 「dōsa o arawasu」 toka 「bun to bun to o tsunagu」 nado bunchū ni okeru hataraki) ni yotte waketa toki, bunrui sareta kaku guruupu no tango no koto o 「hinshi」 to yobi, sono namae o 「hinshimei」 to iimasu.

(Tomita Takayuki, 1991: 1)

Terjemahan

Bila dilihat dari segi tata bahasanya, kata dibagi berdasarkan (fungsinya di dalam kalimat, apakah [menyatakan nama suatu benda], atukah [menyatakan perbuatan], atukah [menghubungkan antar kalimat], dan lain-lain), kata tersebut diklasifikasikan ke dalam masing-masing kelompok, yang disebut dengan 「*kelas kata*」 dan nama kelas kata itu disebut dengan 「*hinshimei*」 .

1.1.1 KELAS KATA

Kelas kata dalam bahasa Jepang¹ terdiri atas :

1. 名詞 「*meishi*」 : nomina

¹. *Ibid.*, hal. 2

- contoh : a) 机 「*tsukue*」 = meja
 b) いす 「*isu*」 = kursi (*Ibid.*, hal. 4)

2. 動詞 「*dōshi*」 : verba

- contoh : a) 立つ 「*tatsu*」 = berdiri
 b) 座る 「*suwaru*」 = duduk (*Ibid.*, hal. 8)

3. 形容詞 「*keiyōshi*」 : adjektiva i

- contoh : a) 赤い 「*akai*」 = merah
 b) 大きい 「*ōkii*」 = besar (*Ibid.*, hal. 19)

4. 形容動詞 「*keiyōdōshi*」 : adjektiva na

- contoh : a) きれい 「*kirei*」 = cantik
 b) 静か 「*shizuka*」 = sepi / tenang (*Ibid.*, hal. 19)

5. 副詞 「*fukushi*」 : adverbial

- contoh : a) 今日は 大変 暑い です。

Kyō wa taihen atsui desu.

(Hari ini sangat panas.)

- b) 教室の中に机が たくさん あります。 (*Ibid.*, hal. 23)

Kyōsitsu no naka ni tsukue ga takusan arimasu.

(Ada banyak meja di dalam kelas.)

6. 連体詞 「rentaishi」 : prenomina

contoh : a) この本はだれのですか。

Kono hon wa dare no desu ka.

(Buku ini punya siapa ?)

b) 田中さんはどの人ですか。 (*Ibid.*, hal. 25)

Tanaka san wa dono hito desu ka.

(Kalau Tanaka, orangnya yang mana ?)

7. 接続詞 「setsuzokushi」 : konjungsi

contoh : a) 私は、夕べ、二時間ぐらい勉強をしました。それから
テレビを見て、寝ました。 (*Ibid.*, hal. 26)

*Watashi wa, yūbe, ni jikan gurai benkyō o shimashita. Sorekara ,
terebi o mite, nemashita.*

(Tadi malam, saya, (telah) belajar kira-kira 2 jam. Kemudian ,
setelah menonton TV, (saya) tidur.)

b) 今日 は 日曜日です。しかし 田中さんは会社へ行きました。
(*Ibid.*, hal. 27)

*Kyō wa nichiyōbi desu. Shikashi Tanaka san wa kaisha e
ikimashita.*

(Hari ini adalah hari Minggu. Tetapi Tanaka (telah) pergi
kerja.)

8. 感動詞 「*kandōshi*」 : interjeksi

contoh : a) あのう, 田中さんは, 今どこにいますか。

Anō, Tanaka san wa, ima doko ni imasu ka.

(Tanaka sekarang ada di mana ?)

b) さあ, 始めましょう。 (*Ibid.*, hal. 28)

Saa, hajimemashō.

(Baiklah, mari kita mulai.)

9. 助動詞 「*jodōshi*」 : verba bantu

contoh : a) 私は学生です。

Watashi wa gakusei desu.

(Saya adalah pelajar.)

b) 机の上に本があります。 (*Ibid.*, hal. 29)

Tsukue no ue ni hon ga arimasu.

(Ada buku di atas meja.)

10. 助詞 「*joshi*」 : partikel

contoh : a) Aさんは働きのながら 大学に通っています。

(*Ibid.*, hal. 127)

A san wa hatarakinagara daigaku ni kayotteimasu.

(A belajar di perguruan tinggi sambil bekerja.)

b) 私は、昨日、病気なので、会社を休みました。(*Ibid.*, hal.107)

Watashi wa, kinō, byōkinanode, kaisha o yasumimashita.

(Kemarin, saya, tidak masuk kerja karena sakit.)

c) 昼休み 12 時 から 1 時 までです。(*Ibid.*, hal. 151)

Hiruyasumi jūni ji kara ichiji made desu.

(Istirahat siang dari jam 12 sampai jam 1.)

d) 新宿にはカメラ屋や本屋や洋品店 などがあります。

(*Ibid.*, hal. 93)

Shinjuku ni wa kamera ya ya hon ya ya yōhinten nado ga arimasu.

(Di Shinjuku ada toko kamera, toko buku, toko *fancy goods*, dan lain-lain.)

1.1.2 KATA

Secara garis besar, kata atau 単語 「*tango*」 terbagi dua² :

A. 自立語 「*Jiritsugo*」

Yaitu kata yang dapat berdiri sendiri (kata bebas) yang memiliki makna. Yang termasuk kedalam kata ini adalah 名詞 (nomina), 動詞 (verba), 形容詞 (adjektiva i), 形容動詞 (adjektiva na), 副詞 (adverbial), 連体詞 (prenomina), 接続詞 (konjungsi), dan 感動詞 (interjeksi).

². *Ibid.*, hal. 2

B. 付属語 「Fuzokugo」

Yaitu kata yang tidak dapat berdiri sendiri (kata tidak bebas), menempel pada
 自立語 「jiritsugo」, serta tidak memiliki makna. Yang termasuk ke dalam
 kata ini adalah 助動詞 (verba bantu) dan 助詞 (partikel).

1.1.3 PARTIKEL

Yang dimaksud dengan partikel dalam bahasa Jepang adalah

単独で使われることはなく、主として自立語に付いて、補助的な意味を付け加えたり、その自立語と他の自立語との関係を示したりする単語を「助詞」と言います。

Tandoku de tsukawareru koto wa naku, shu toshite jiritsugo ni tsuite, hojoteki na imi o tsukekuwaetari, sono jiritsugo to hoka no jiritsugo to no kankei o shimeshitari suru tango o 「joshi」 to iimasu.

(*Ibid.*, hal. 68)

Terjemahan

Yang disebut dengan 「partikel」 adalah kata yang tidak bisa digunakan secara terpisah, memberikan makna tambahan, menempel pada 「jiritsugo」, dan menunjukkan hubungan antara 「jiritsugo」 yang satu dengan yang lain.

Dalam Bahasa Jepang 助詞 「joshi」 atau partikel terbagi menjadi 4³, yaitu :

³. *Ibid.*, hal. 68

1. 格助詞「Kakujoshi」

yaitu partikel yang digunakan untuk menyatakan hubungan nomina dengan kata yang menjadi predikat. Yang termasuk ke dalam partikel ini adalah が, の, を, に, へ, と, で, や, より, から.

Contoh : a) いすの下に 猫 が います。 (Ibid., hal. 70)

Isu no shita ni neko ga imasu.

(Di bawah kursi ada kucing.)

b) すしは魚 と ご飯 で 作ります。 (Ibid., hal. 86)

Sushi wa sakana to gohan de tsukurimasu.

(Sushi terbuat dari nasi dan ikan.)

2. 接続助詞「Setsuzokujoshi」

Partikel ini mempunyai fungsi yang sama dengan 接続詞「setsuzokushi」, bedanya, kalau 接続詞「setsuzokushi」 berfungsi menghubungkan kalimat dengan kalimat. Sedangkan 接続助詞「setsuzokujoshi」 berfungsi menghubungkan kata yang ditempelinya dengan kata yang ada di belakangnya dalam sebuah kalimat. Yang termasuk kedalam partikel ini adalah て, し, ので, から, でも, と, ば, が, のに, けれども, たり, ながら.

Contoh : a) すぐ行けば, 間に合いますよ。 (Ibid., hal. 114)

Sugu ikeba, ma ni aimasu yo.

(Kalau segera berangkat, waktunya akan terkejar lho.)

b) 本を見ながら料理を作りました。 (*Ibid.*, hal. 126)

Hon o minagara ryōri o tsukurimashita.

((Telah) Memasak sambil membaca buku resep masakan.)

接続助詞「*Setsozokujoshi*」terbagi atas⁴ :

a) 接続助詞 yang digunakan untuk menghubungkan dua buah klausa, dan memberi makna bahwa klausa kedua merupakan kelanjutan (keterangan lanjut) dari klausa pertama. Yang termasuk partikel ini adalah て, し.

Contoh : これは丸くて大きい時計です。 (*Ibid.*, hal. 99)

Kore wa marukute ōkii tokei desu.

(Ini adalah jam tangan / arloji yang berbentuk bulat dan besar .)

b) 接続助詞 yang digunakan pada saat menghubungkan dua buah klausa, dimana klausa pertama merupakan penyebab, dan klausa berikutnya merupakan hasil dari penyebab tersebut. Yang termasuk partikel ini adalah
ので, から, て.

Contoh : 田中さんは今日、病気なので会社を休んでいます。

(*Ibid.*, hal. 107)

Tanaka san wa kyō, byōkinanode kaisha o yasundeimasu.

(Hari ini, Tanaka tidak masuk kerja karena sakit.)

⁴. *Ibid.*, hal. 68

c) 接続助詞 yang digunakan untuk menghubungkan dua buah klausa, dimana klausa kedua merupakan kejadian yang mungkin akan menjadi seperti itu berdasarkan keadaan dari klausa yang pertama. Yang termasuk partikel ini adalah と, ば.

Contoh : 電灯がつくと, 部屋の中が明るくなります。

(*Ibid.*, hal. 110)

Dentō ga tsuku to, heya no naka ga akaruku narimasu.

(Begitu lampunya menyala, di dalam ruangan akan menjadi terang.)

d) 接続助詞 yang digunakan untuk menyatukan dua buah keadaan yang menyatakan pertentangan dari hal yang dipikirkan sebelumnya. Yang termasuk partikel ini adalah が, けれども, のに, でも, ながら.

Contoh : 私は弟はいますけれども妹はいません。

(*Ibid.*, hal. 117)

Watashi wa otōto wa imasu keredomo imoto wa imasen.

(Saya mempunyai adik laki-laki, tetapi kalau adik perempuan tidak punya.)

e) 接続助詞 yang digunakan pada saat menyatakan dua buah atau lebih kegiatan yang berlangsung. Yang termasuk partikel ini adalah たり, ながら.

Contoh : 辞書を引きながら日本語の新聞をよみました。

(*Ibid.*, hal. 126)

Jisho o hikinagara nihongo no shinbun o yomimashita.

((Telah) membaca koran berbahasa Jepang sambil membuka buka kamus.)

3. 副助詞 「Fukujoshi」

Partikel yang melekat pada 名詞 「*meishi*」 (nomina), 助詞 「*joshi*」 (partikel), dan pada kata yang berkonjugasi, yaitu 動詞 「*doshi*」 (verba), berfungsi memberikan keterangan serta makna tambahan pada nomina, partikel dan pada verba yang dilekatinya. Yang termasuk ke dalam partikel ini adalah は , も , など , くらい , ぐらい , か , だけ , しか , まで , でも , ばかり , ほど , きり , こそ , さえ , なり , やら .

Contoh : a) 数学の試験は1問だけできませんでした。(*Ibid.*, hal. 147)

Suugaku no shiken wa ichi mon dake dekimasen deshita.

(Ujian matematika hanya satu soal yang tidak bisa (saya) kerjakan.)

b) 東京から大阪まで3時間で行けます。(*Ibid.*, hal. 151)

Tōkyō kara Ōsaka made san jikan de ikemasu.

(Dari Tokyo sampai Ōsaka bisa pergi dalam waktu 3 jam.)

c) 私たちは教室で勉強をしました。

Watashi tachi wa kyōshitsu de benkyō o shimashita.

(Kami (telah) belajar di ruang kelas.)

d) 私は, 毎朝, バスで学校へ来ます。 (*Ibid.*, hal. 89)

Watashi wa , maiasa, basu de gakkō e kimasu.

(Setiap pagi, saya, datang ke sekolah dengan menumpang bis.)

4. 終助詞 「Shūjoshi」

Partikel yang menempel di akhir kalimat dan menyatakan perasaan serta keinginan si pembicara. Yang termasuk partikel ini adalah か, ね, ねえ, よ, な, なあ, ぞ, の, さ, わ, とも, かしら, や.

Contoh : a) 今日は月曜日ですか。 (*Ibid.*, hal. 164)

Kyō wa getsuyōbi desu ka .

(Apakah hari ini hari Senin ?)

b) 今日はいい天気ですねえ。 (*Ibid.*, hal. 167)

Kyō wa ii tenki desu nee .

(Hari ini cuacanya bagus ya .)

Bila diperhatikan, tampak bahwa *ながら* 「*nagara*」 yang dibahas oleh penulis termasuk ke dalam kelas kata 助詞 「*joshi*」 (partikel), atau lebih tepatnya lagi 接続助詞 「*setsuzokujoshi*」 atau partikel penghubung. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang tertulis dalam buku yang berjudul 日本語の文法 「*Nihongo no Bunpō*」 yang menyebutkan bahwa :

「ながら」は二つの動作が同時に行われるときに使う接続助詞です。

「*Nagara*」 wa futatsu no dōsa ga dōji ni okonawareru toki ni tsukau setsuzokujoshi desu.

(Toshiko Tanaka, 1990: 61)

Terjemahan

「*nagara*」 adalah partikel penghubung yang digunakan pada saat dilakukannya dua buah kegiatan yang dilakukan secara bersamaan.

1.1.4 PENGERTIAN *ながら* 「*NAGARA*」

Ada beberapa makna gramatikal yang terkandung di dalam 接続助詞

「*setsuzokujoshi*」 *ながら* 「*nagara*」. Makna-makna gramatikal tersebut adalah :

- 1.1.4.1 Makna gramatikal *ながら* 「*nagara*」 yang menyatakan dua buah kegiatan yang berlangsung secara serentak atau bersama-sama, yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan dengan 'Sambil'.

Menurut *A Dictionary of Basic Japanese Grammar* :

Nagara is a conjunction which indicates that the action expressed by the preceding verb takes place concurrently or simultaneously with the action expressed in the main clause.

(Michio Tsutsui and Seiichi Makino, 2001: 269)

Terjemahan

Nagara adalah sebuah konjungsi yang menandakan bahwa kegiatan yang dinyatakan oleh verba sebelumnya berlangsung secara serentak atau bersama-sama dengan kegiatan yang dinyatakan di dalam klausa utama.

Contoh :

1. 歩きながら 本を読むのは危ないですよ。 (*Ibid.*, hal. 269)
Arukinagara hon o yomu no wa abunai desu yo.
(Membaca buku sambil berjalan itu berbahaya lho.)
2. 山口さんは笑いながら私の話を聞いていた。 (*Ibid.*, hal. 269)
Yamaguchi san wa warainagara watashi no hanashi o kiiteita.
(Yamaguchi mendengarkan cerita saya sambil tersenyum.)
3. 私は寝ながら小説を読むのが好きだ。 (*Ibid.*, hal. 270)
Watashi wa nenagara shōsetsu o yomu no ga suki da.

(Saya suka membaca novel sambil berbaring di tempat tidur.)

4. 木村君 は会社で働きながら学校に行っている。 (*Ibid.*, hal. 270)

Kimura kun wa kaisha de hatarakinagara gakkō ni itteiru.

(Kimura bersekolah sambil bekerja.)

5. 物を食べながら話してはいけません。 (*Ibid.*, hal. 270)

Mono o tabenagara hanashite wa ikemasen.

(Tidak boleh berbicara sambil makan.)

- 1.1.4.2 Makna gramatikal ながら 「*nagara*」 yang menyatakan hal yang bertentangan dengan dugaan, yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan dengan 'Meski' / 'Meskipun'.

Menurut *A Complete Guide To The Usage of Particles in Modern Japanese*:

Shows that the second phrase describes an unexpected characteristic, considering the norm of the situation which is given in the first phrase.

(Atsuko Kawashima, 1992: 110)

Terjemahan

Menunjukkan bahwa pernyataan kedua merupakan gambaran yang tidak diharapkan dari situasi normal yang dinyatakan dalam pernyataan pertama.

Contoh :

1. 彼は大会社長ながら, いつも腰の低い人だ。 (*Ibid.*, hal. 111)

Kare wa daigaishachōnagara , itsumo koshi no hikui hito da.

(Dia (laki-laki) selalu rendah hati, meski / meskipun (dia) direktur perusahaan besar.)

2. 彼女はあんなに色々苦勞しながら, それを苦にしていない。

(*Ibid.*, hal. 111)

Kanojo wa anna ni iro-iro kurōshinagara , sore o ku ni shiteinai.

(Dia (perempuan) tidak gundah, meski (dia) mengalami berbagai macam kesulitan seperti itu.)

- 1.1.4.3 Makna gramatikal ながら 「*nagara*」 yang menyatakan suatu keadaan, yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan dengan ‘*Sejak*’ atau ‘*Hingga*’.

Seperti yang tertulis di dalam 分刑辞典 「*bunkei jiten*」 bahwa :

名詞や動詞の連用形に付いて, そのまま変化しない。

meishi ya dōshi no renyōkei ni tsuite, sono mama henka shinai

(Guruupu Jamashi, 1998: 378)

1.1.4.4 Makna gramatikal ながら 「*nagara*」 yang menyatakan keseluruhan, yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan dengan 'semua'.

Seperti yang tertulis dalam 文法の基礎知識とその教え方

「*Bunpō no Kiso Chishiki to Sono Oshiekata*」 :

やや古い言い方と言う感じがしますが「～とも/みんな」と言う意味を表します。

Yaya furui iikata to iu kanji ga shimasu ga 「～tomo / minna」 to iu imi o arawashimasu.

(Tomita Takayuki, 1991:127)

Terjemahan

Menyatakan makna yang menyebutkan bahwa [seluruhnya / semua orang], memberikan kesan bicara yang agak kuno / tradisional.

Contoh :

兄弟三人 ながら T大学の卒業です。(*Ibid.*, hal. 128)

Kyōdai sannin nagara T daigaku no sotsugyō desu.

(Ketiga orang bersaudara (itu), semuanya lulus dari universitas T.)

Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Guruupu Jamashi, dalam *Nihongo Bunkei Jiten*. 1998: 378.

1.2 Permasalahan

Saat penulis membaca sebuah buku, di dalam buku itu tertulis :

やせていながら 元気 です。

Yaseteinagara genki desu.

((Dia) sehat, meski / meskipun tubuhnya kurus.)

Pada waktu membaca kalimat itu, penulis terus membacanya hingga berulang-ulang, agar tidak salah dalam membaca dan memahaminya. Awalnya penulis mengira bahwa penulis keliru dalam membaca. Namun setelah dibaca berulang-ulang, kalimat yang tertulis di dalam buku itu tetap sama. Lalu penulis mulai berpikir apa mungkin kalimat yang tertulis di dalam buku itu salah cetak, atau memang penulislah yang kurang memahami lebih jauh tentang ながら 「*nagara*」. Karena makna gramatikal ながら 「*nagara*」 yang penulis ketahui pada saat itu adalah makna yang menyatakan dua buah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan dengan 'Sambil'. Sedangkan pada kalimat tersebut maknanya bukanlah 'Sambil'. Sebelumnya penulis juga tidak mengetahui, di dalam bahasa Jepang ながら 「*nagara*」 termasuk ke dalam kelas kata apa dan apa pula yang disebut kelas kata. Karena hal itulah, penulis ingin mengetahui lebih jelas

tentang pengertian serta makna gramatikal apa saja yang terkandung di dalam *ながら* 「*nagara*」 dan bagaimana penggunaannya.

1.3 Alasan Pemilihan Judul

Dalam skripsi ini, penulis memilih judul Analisa Makna Dan Penggunaan 接続助詞 「*setsuzokujoshi*」 *ながら* 「*Nagara*」 Pada Novel Madogiwa no Tottochan. Karena di dalam *ながら* 「*nagara*」, selain memiliki aturan dalam penggunaannya, makna gramatikal yang terkandung di dalamnya pun bervariasi.

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam tulisan ini, penulis membatasi Penggunaan 接続助詞 「*setsuzokujoshi*」 *ながら* 「*nagara*」 sebagai partikel penghubung yang makna gramatikalnya adalah menyatakan dua buah kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu '*Sambil*', menyatakan makna pertentangan, yaitu '*Meski*' / '*Meskipun*' dan menyatakan makna tambahan perasaan dan pemikiran si pembicara, di dalam kalimat yang terdapat pada Novel Madogiwa no Tottochan.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah agar kita lebih memahami bagaimana penggunaan serta makna gramatikal apa yang terkandung di dalam *ながら* 「*nagara*」 yang termasuk ke dalam 助詞 「*joshi*」 secara jelas tanpa ada sedikit pun keraguan dalam pemakaian serta pemahamannya.

1.6 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan oleh penulis dalam tulisan ini adalah metode kepustakaan, yaitu melakukan studi literatur yang ada kaitannya dengan analisa yang penulis lakukan.

1.7 Sistematika Penulisan

- Bab I berisi penjelasan mengenai pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.
- Bab II merupakan isi, yaitu penjelasan mengenai penggunaan dan ~~tiga~~ buah makna gramatikal *ながら* 「*nagara*」 yang dapat diterjemahkan

dengan 'Sambil', 'Meski' / 'Meskipun', 'Tambahan perasaan dan pemikiran si pembicara'. yang merupakan 接続助詞

「setsuzokujoshi」 atau partikel penghubung.

Bab III berisi tentang analisa penggunaan *ながら* 「nagara」 yang bermakna 'Sambil', bermakna 'Meski' / 'Meskipun' dan bermakna 'Tambahan perasaan dan pemikiran si pembicara' dalam kalimat yang terdapat pada novel *Madogiwa no Tottochan*.

Bab IV bagian penutup, berisi kesimpulan dan daftar pustaka.

